

**PESAN-PESAN DAKWAH BAGI ANAK-ANAK MUSLIM
DALAM KITAB AKHLAQUN LILBANIN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Oleh :
AKHMAD NAUFAL
NIM : 9321 1503**

2000

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Akhmad Naufal

Kepada Yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : Akhmad Naufal

NIM : 9321 1503

JUDUL : PESAN-PESAN DAKWAH BAGI ANAK-ANAK MUSLIM
DALAM KITAB AKHLAQUN LILBANIN

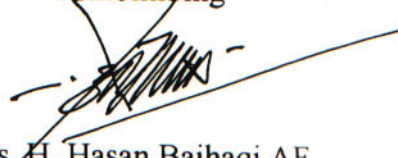
Sudah dapat di ajukan untuk dimunaqosahkan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat nota dinas ini kami sampaikan, besar harapan kami agar dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA, 2000

Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP. 150 204 261

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Pesan-pesan Dakwah Bagi Anak-anak Muslim Dalam Kitab Akhlaqun Lilbanin

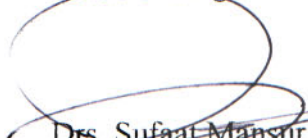
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Nama : Akhmad Naufal


NIM. : 9321 1503

Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada hari rabu 30 Agustus 2000 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sidang dewan munaqasyah.

Ketua Sidang


Drs. Sufaat Mansur
NIP. 150017909

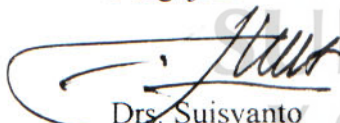
Sekretaris Sidang,


Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP. 150269 225


Penguji I / Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF
NIP. 150046343

Penguji II


Drs. Suisyanto
NIP. 150228025

Penguji III,

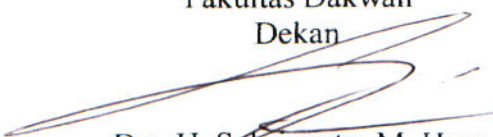

Drs. H. Abd. Rahman. M.
NIP. 150104 164

Yogyakarta, 13 September 2000

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan


Drs. H. Sukriyanto, M. Hum
NIP. 150088689

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya Allah menghiasi Islam dengan budi pekerti mulia dan amal perbuatan yang baik".

"Beruntuglah bagi siapa yang mengikhlaskan hatinya untuk iman, hatinya dibersihkan, lisannya suka berkata benar, jiwanya tentram dan akhlaknya lurus".

"Akhlak yang baik mencairkan dosa-dosa sebagaimana air mencairkan salju; dan akhlak yang buruk merusakkan amal sebagaimana air juga merusakkan madu".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Almamaterku, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Abah dan Ummi, atas semua cinta dan kasihnya
3. Kakak dan Adikku tersayang
4. Diana Husin (calon istriku) atas motivasi, perhatian dan cintanya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الموجودات من ظلمة العدم بنور الإيجاد . وجعلها دليلا على وحدانيته لنوى البصائر إلى يوم المآد . وشرع شرعا اختاره لنفسه . وأنزل به كتابه وأرسل به سيد العباد . فأوضح لنا محجته وقال هذه سبيل الرشاد . ﷺ وعلى آله وأتباعه صلاة زكية بلا نفاذ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, taufik, hinayah serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Pimpinan Fakultas beserta stafnya, dan semua dosen yang telah membimbing penulis selama belajar di Fakultas.
2. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi, AF. selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
3. Teman-teman yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
4. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga Allah SWT. Meridhoi setiap amal kebajikan dan dapat balasan yang setimpal atas semua amal kebajikannya. Amin

Yogyakarta, Agustus

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	6
G. Metode Penelitian.....	28
BAB II RIWAYAT HIDUP AL-USTADZ UMAR BAROJA DAN GAMBARAN UMUM KITAB AKHLAQUN LILBANIN	
A. Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar Baroja.....	31
1. Biografi.....	31
2. Karya-karya Al-ustadz Umar Baroja.....	33
B. Gambaran Umum Akhlaqun Lilbanin.....	34

1. Bahasa Kitab	34
2. Sistematika Kitab.....	34
3. Gambaran Istilah.....	36

BAB III. PEMBAHASAN

A. Pesan-pesan Dakwah Al-Ustadz Umar Baroja Dalam Kitab Akhlaqun Lilbanin.....	38
1. Tentang Tuhan.....	38
2. Muhammad Nabimu.....	40
3. Ibumu Yang Tersayang.....	42
4. Adab Seorang Anak Kepada Ibu dan Bapakny.....	44
5. Adab Seorang Murid Kepada Seorang Guru.....	48
6. Tentang Teman.....	53
7. Nasehat-nasehat Umum.....	57
8. Tentang Akhlak.....	58
9. Kewajiban Seorang Anak Kepada Tuhannya.....	60
10. Kewajiban Terhadap Tetangga.....	70
B. Relevansi Pesan-pesan Dalam Al-Ustadz Umar Baroja Terhadap Kehidupan Anak Saat ini.....	76

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, yang berjudul “ PESAN-PESAN DAKWAH BAGI ANAK-ANAK MUSLIM DALAM KITAB AKHLAQUN LILBANIN”, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan pengertian dari masing-masing kata yang ada dalam judul skripsi tersebut.

Adapun arti dari masing-masing kata tersebut dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pesan-pesan Dakwah

Pesan menurut bahasa, artinya : perintah, nasihat, permintaan atau amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain.¹⁾ Adapun pesan menurut arti istilah adalah suatu materi yang dimiliki oleh sumber untuk dibagikan kepada orang lain.²⁾ jadi pesan yang dimaksudkan disini adalah perintah, nasihat, permintaan, atau amanat yang dimiliki oleh sumber (subyek dakwah) untuk disampaikan kepada orang lain.

Dakwah yaitu segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucap, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung atau tidak langsung, ditujukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran islam

1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 677.

2) Alo Liliweri, MS, Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1991), hal 23.

untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁾

Jadi pesan-pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist serta sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang merupakan ajaran islam.⁴⁾

Adapun pesan-pesan dakwah yang dimaksud dalam judul ini adalah nasehat dan petunjuk yang diberikan Al- Ustadz Umar Ahmad Baroja yang ditujukan kepada anak-anak muslim agar menjadi anak yang berakhlak mulia berbakti kepada kedua orang tuanya dan gurunya. Sehingga akan menjadi anak yang dicintai oleh Allah dan semua manusia. Pesan-pesan dakwah tersebut terdapat dalam kitab Akhlaqun Lilbanin yang merupakan kitab karangannya.

2. Anak-anak Muslim

Anak-anak umur 6 tahun sampai 13 tahun dinamakan masa anak sekolah periode ini ditujukan pada bersekolah. Dalam hal ini penulis ingin terlebih dahulu menjelaskan arti kata anak-anak yang dikehendaki oleh penulis adalah mereka yang berusia 6 tahun sampai 15 tahun, atau dari masuk sekolah SD atau yang sederajat sampai SLTP atau yang sederajat.

Muslim secara etimologis (bahasa), merupakan bentuk isim fa'il (subyek atau pelaku) dari kata kerja Aslama – Yuslimu – Islaman. Karena hanya sebagai bentuk subyek atau pelaku dari perbuatan, maka

³⁾ Syamsuri Siddiq, Dakwah dan Teknik Berkhutbah, (Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987), hal. 8.

⁴⁾ Toto Tasmara, Komunikasi dakwah, (Jakarta ; Gaya Media Pratama, 1987), hal. 43.

pengertiannya sangat tergantung pada pengertian islam itu sendiri. Kalau kata islam, secara bahasa berarti damai, menyerah, patuh, selamat, sejahtera dan sebagainya, muslim pun secara bahasa berarti orang yang damai, orang yang menyerah, orang yang sejahtera dan sebagainya.

Jadi anak-anak muslim adalah mereka yang dibesarkan oleh orang-orang yang pasrah atau patuh terhadap ajaran-ajaran islam.

3. Kitab Akhlaqun Lilbanin

Adalah kitab yang berbahasa arab yang terdiri dari empat juz yang merupakan karangan ustadz Umar Ahmad Baroja yang berisi tentang nasehat-nasehat pada anak-anak muslim.

Jadi yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin yaitu nasehat-nasehat atau petunjuk Ustadz Umar Ahmad Baroja di dalam kitab Akhlaqun Lilbanin yang merupakan karangannya yang akan dibahas dalam skripsi ini.

B. Latar Belakang Masalah

Perserikatan bangsa-bangsa mulai menaruh perhatian penuh pada anak-anak dengan diadakannya perayaan hari anak-anak pada bulan november pada tiap-tiap tahun yang bertepatan dengan perayaan deklarasi hak anak-anak. Akan tetapi perhatian islam terhadap anak-anak telah berlangsung sejak 1400 tahun yang lalu.

Anak merupakan buah hati dari pasangan suami istri. Begitu berartinya anak, banyak keluarga retak atau kurang harmonis gara-gara tidak punya anak, hidup terasa sepi tanpa ada tangis dan tawa seorang anak. Namun tidak sedikit pula keluarga berantakan karena anak-anaknya nakal dan durhaka.

Dengan demikian adakalanya seorang anak menjadikan orang tuanya menderita dan ada pula seorang anak yang bisa menjadikan orang tuanya bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Anak yang bisa membahagiakan orang tua adalah mereka yang berakhlak karimah, sesuai dengan harapan kedua orang tuanya dan selaras Ridho Allah.

Didalam islam anak merupakan amanat dari Allah yang harus dipelihara raganya dan diisi jiwanya. Sebagai orang tua berkewajiban menunaikan amanat. Apa bila amanat itu diabaikan maka merupakan suatu dosa yang akan dipertanggung jawabkan diakhirat. Termasuk dalam hal ini mengabaikan dan menyia-nyiakan amanat Allah adalah mendidik dan mengarahkan anaknya, yang bisa berakibat seorang anak tidak lagi bermoral dan durhaka. Dasar dari kewajiban menunaikan amanat adalah firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا (سورة النساء ٥٨)

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.⁵⁾"

⁵⁾ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung : Gema Risalah Pers, 1989), hal. 128.

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman semakin berat dan banyak tantangan pula orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Kemajuan teknologi tidak selamanya membawa eksese positif, eksese yang negatif pun tidak sedikit. Contoh kecil banyak tatanan nilai mengalami pergeseran. Anak-anak sekarang sudah banyak yang tidak mengindahkan moral, moral seakan-akan sudah di tinggalkan. Mereka seakan-akan “mendewakan “ kebebasan yang tanpa bingkai. Ketika keadaan demikian maka diperlukan nilai-nilai untuk mengatur kehidupannya, yang jika dalam bentuk amaliah maka disebut sebagai akhlak.

Tanpa akhlak kehidupan akan rusak, penuh kejahatan moral, segala kemaksiatan akan berkembang dan menjamur bebas meracuni manusia. Kecenderungan untuk rusak dan buruk itu lebih muda ditiru dan mendapatkan pengikut daripada kecenderungan untuk baik. Oleh karena itu penulis tertarik dengan pesan seorang ulama Al-Ustadz Umar Ahmad Baroja pada anak-anak muslim dalam kitabnya Akhlaqun Lilbanin.

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Pesan-pesan dakwah apakah yang disampaikan oleh Al-Ustadz Umar Ahmad Baroja bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin.
2. Sejauhmana relevansi pesan-pesan dakwah tersebut dengan kehidupan anak-anak muslim sekarang.

D. Tujuan Penelitian

Dari pembahasan skripsi dengan judul pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin ini ada beberapa tujuan yang menjadi harapan penulis, antara lain :

1. Ingin mengetahui pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim yang disampaikan Al-ustadz Umar Baroja dalam kitab Akhlaqun Lilbanin.
2. Ingin mengetahui sejauh mana relevansinya pesan dakwah tersebut dengan kondisi dan keadaan anak-anak muslim saat ini.

E. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari pembahasan skripsi dengan judul pesan - pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin ini adalah :

1. Untuk menyumbangkan sedikit ilmu pengetahuan bagi mereka yang tergugah dan terpanggil hatinya untuk menyiarkan islam.
2. Untuk menambah wacana dan cakrawala berpikir, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca tentang pesan-pesan dakwah Al-Qur'an Ustadz Umar Baroja dalam kitab Akhlaqun Lilbanin
3. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana dalam ilmu dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.

F. Kerangka Teoritik

1. Tujuan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi (bahasa) kata dakwah berasal dari bahasa arab

دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ bentuk masdar dari fiil madhi

Yang artinya "do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan

⁶⁾ Kata dakwah yang berarti demikian ini, dapat dijumpai dalam Al-

Qur'an Surat Ar-Rum ayat 25 :

ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ (سورة الروم ٢٥)

" kemudian apabila Dia memanggil kamu sekalian panggil dari bumi, seketika itu juga kamu keluar dari kubur. ⁷⁾ "

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (يونس ٢٥)

" Allah menyeru (manusia) ke darussalam (syurga), dan menunjukkan orang yang dikehendaki nya kepada jalan yang lurus (islām)" ⁸⁾

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ (سورة البقرة ٢٢١)

"Mereka (orang-orang musyrik) mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya." ⁹⁾

⁶⁾ Ali Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia, Edisi Kedua, (Surabaya, Pustaka Progressif, cit ke 14, 1997) hal 407.

⁷⁾ Departemen Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : Gema Risalah Press, 1989, hal 644.

⁸⁾ Ibid., hal 310

⁹⁾ Ibid., hal. 54

Sedangkan dari istilah (terminologi) banyak yang memberikan definisi tentang dakwah, diantaranya Barmawie Umary mendefinisikan dakwah adalah sebagai berikut :

"Mengajak orang kepada kebenaran, mengerjakan perintah, menjauhi larangan dengan memperoleh kebahagiaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang."¹⁰⁾

Syekh Ali Makhfudz, memberikan definisi dakwah dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" sebagai berikut :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ
لِيَفُوزُوا بِسَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Mendorong (motivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk - memerintah berbuat ma'ruf dan mencegahnya berbuat munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat."¹¹⁾

Kemudian secara operasional M. Adnan Harahap memberikan pengertian dakwah sebagai berikut :

"Suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang dengan jalan menyampaikan informasi tentang ajaran islam dan menciptakan kondisi serta situasi yang diharapkan dapat mempengaruhi sasaran dakwah, sehingga terjadi perubahan kearah sikap dan tingkah laku positif menurut norma-norma agama islam."¹²⁾

Dari definisi-definisi diatas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah merupakan aktifitas orang islam yang

¹⁰⁾ Barmawie Umary, Asas-asas Ilmu Dakwah, (Solo: Ramadhani, 1969), hal. 52

¹¹⁾ Syekh Ali Makhfudz, Hidayatul Musyidin, Terjemahan Ringkas, Khodijah Nasution, (Yogyakarta : Usaha Penerbit Tiga A, 1970), hal 17.

¹²⁾ H. Nasrudin. Harahap, Cs, Dakwah Pembangunan, (Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY, 1992), hal. 2-3.

mempunyai tujuan tertentu baik dilakukan secara kolektif maupun individual untuk mengajak orang lain, agar mereka mau menerima, menyakini dan mengamalkan ajaran islam, berbuat yang ma'ruf dan mencegah yang inunkar dengan cara menyampaikan informasi (pesan) dan lainnya guna merubah keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran islam, sedang tujuan dakwah yaitu terwujudnya kebahagiaan di dunia dan akhirat yang diridhoi Allah SWT dapat tercapai.

b. Dasar Hukum Dakwah Dan Tujuan

1. Dasar Hukum

Pada hakekatnya dakwah merupakan kewajiban bagi setiap mukmin tidak ada dikotomi antara muslim dan muslimat, karena risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad masih terus berlaku dan menuntut tanggung jawab dalam pelaksanaannya. Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة آل عمران ١٠٤)

menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf

dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".¹³⁾

Dan demikian juga dikuatkan oleh hadist nabi yang berbunyi

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

"Sampaikan apa yang (kamu terima) dari pelaku walaupun satu ayat".¹⁴⁾

Berdasarkan ayat diatas, Syekh Muhammaḍi Abduh berpendapat, bahwa dakwah hukumnya wajib 'ain, dengan alasan bahwa huruf "ل" pada kalimat "وَلْتَكُنْ" mengandung makna perintah yang bersifat mutlak. Sedangkan huruf "مِنْ" pada kalimat "مِنْكُمْ" mengandung makna "لِلْبَيَانِ" artinya bersifat penjelasan. Sedangkan Syekh Asy-Syackhoni, Imam Sayuthi, Imam Gursubi dan Imam Zamakhshari berpendapat, bahwa dakwah hukumnya fardhu kipiayah. Dengan alasan, huruf "مِنْ" pada kalimat "مِنْكُمْ" bermakna "لِلتَّبْعِيَّةِ" yang berarti sebagian dari umat islam.¹⁵⁾

Walaupun dalam hal ini mereka ada sedikit perbedaan tentang hukum dakwah, namun mereka tidak berlainan pendapat bahwa dakwah islamiyah ini wajib musti diadakan.

¹³⁾ Departemen Agama dalam., op.cit., hal 93.

¹⁴⁾ M. Natsir, Fiqhul Dakwah. (Solo : Ramadhoni 1991), hal 109

¹⁵⁾ Syamsuri Siddiq, op. cit., hal 12-13

2.. Tujuan Dakwah

Dakwah diakui atau tidak adalah suatu keharusan yang tidak bisa lepas dari diri manusia. Eksistensinya harus ada karena tujuan dakwah seiring, selaras dan sejalan dengan tujuan hidup manusia. Tanpa dakwah manusia tidak akan mampu untuk melangkah yang sesuai dengan tujuan manusia di ciptakan.

Dilihat dari segi hirarkinya (singkatan), maka tujuan dakwah dapat dibagi dua macam, yaitu tujuan utama dakwah (Ultimate Goal) dan tujuan departemental dakwah (Intermediate Goal). Tujuan utama dakwah yaitu tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat manusia di dunia dan akhirat yang diridhoi-Nya. Sedangkan tujuan departemental dakwah adalah merupakan tujuan tahapan yang ingin dicapai dalam bidang-bidang khusus dari suatu penyelenggaraan dakwah, seperti pada aspek mental, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sebagai upaya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama dakwah.¹⁶⁾

Kalau dilihat dari segi subyek dakwah, maka tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat macam yaitu :

- a. Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, dan berakhlak karimah

¹⁶⁾ Abd. Rosyad Sholeh, op. cit., hal. 20-21

- b. Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya suatu tatanan masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana islami.
- d. Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya suatu tatanan masyarakat dunia yang penuh rasa kedamaian dan keadilan, dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati nikmat islam sebagai rahmah bagi mereka

c. Unsur-Unsur Dakwah

1. Subyek Dakwah

Adapun yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah atau pelaksana dakwah, orang tersebut juga di sebut da'i atau muballig.

Subyek atau pelaksana dakwah adalah unsur terpenting dalam pelaksanaan dakwah karena dikatakan bahwa manusia itu dibelakang senjata (the man behind the gun), yaitu orang yang berusaha untuk mengubah keadaan atau situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT, baik dilaksanakan secara individu maupun berbentuk kelompok orang-orang (organisasi dakwah), lembaga ataupun yayasan, yang sekaligus pemberi informasi dan pmbawa misi kepada umat manusia.¹⁷⁾

¹⁷⁾ HM. Hafi Anshari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal; 104-105.

Agar penyelenggaraan dakwah benar-benar dapat membawa manfaat secara nyata bagi kehidupan umat manusia, maka diperlukan adanya persyaratan yang harus dimiliki oleh para subyek dakwah.

Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b. Kemampuan intelektual yang tinggi, faham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c. Keterampilan mewujudkan konsepsi islam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan secara langsung sebagai rahmatan lil'alamin.

2. Obyek Dakwah

Yang dimaksud dengan obyek dakwah adalah segenap manusia yang ada di muka bumi sebagai sasaran yang dituju oleh subyek dakwah dalam melaksanakan dakwahnya.

Dalam hal ini Mukti Ali mengemukakan tentang subyek dakwah sebagai berikut :

"Islam harus disiarkan kepada seluruh mat manusia baik dia sudah muslim atau belum, baik ia bersedia menerima ajaran islam atau menolak ,sebab Islam adalah rahmat bagi seluruh umat manusia, bahkan bagi alam semesta."¹⁸⁾

¹⁸⁾ Amrullah Ahmad (ed), Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta : PLP2M, 1985), hal.2

Berdasarkan dari pengertian tersebut diatas maka seluruh umat manusia tanpa terkecuali dan tidak membedakan warna kulit, keturunan, jenis kelamin dan sebagainya, adalah sebagai obyek dakwah sesuai dengan keuniversalan dari agama Islam itu sendiri.

Namun perlu diketahui tentang keberadaan obyek dakwah yang heterogen, seperti apa yang dikemukakan oleh H.M. Hafi Anshari dalam membagi obyek dakwah dari bermacam-macam segi, yaitu dari segi jumlahnya, profesi, pendidikan, tingkat umur, jenis kelamin, keagamaan dan sebagainya.¹⁹⁾ Dari heterogenitas obyek dakwah tersebut maka hendaknya bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan model-model penyelenggaraan dakwah, agar benar-benar menyentuh persoalan umat manusia, dengan demikian islam benar-benar dapat menyelesaikan permasalahan hidup umat manusia.

3. Materi Dakwah

Yang dimaksud dengan materi dakwah adalah isi pesan yaitu ajaran-ajaran agama islam yang disampaikan oleh da'i kepada obyek dakwah dalam kegiatan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, sehingga dapat dikatakan bahwa yang menjadi materi dakwah adalah semua ajaran Islam.

Adapun materi dakwah pada pokoknya mengandung tiga prinsip, yaitu :

- a. Aqidah, yaitu menyangkut sistem keimanan/kepercayaan kepada Allah SWT, dan ini yang menjadi fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim, baik yang menyangkut hidup mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimilikinya.
- b. Syariat, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan dan tidak, mubah dan sebagainya. Dan ini menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya.
- c. Akhlaq, yaitu menyangkut tata cara berhungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah.²⁰⁾

Agar materi dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah, mengingat luas dan mendalamnya ajaran Islam, maka didalam menyampaikan materi dakwah hendaknya disesuaikan dengan kondisi obyek dakwah. Sehingga sasaran dakwah atau obyek dakwah merasa mendapatkan sesuatu yang baru dibutuhkan, dan pada akhirnya mereka merasa tertarik dengan apa-apa yang disampaikan subyek dakwah.

¹⁹⁾ Hafi Anshari, op. cit., hal. 119-121.

4. Metode Dakwah

Metode adalah suatu cara, jalan, sistem dan ketertiban dalam melakukan sesuatu.²¹⁾ Dengan demikian metode dakwah adalah cara menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah, baik kepada individu, kelompok masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima dan diyakini yang pada akhirnya diamankan oleh obyek dakwah.²²⁾

Dalam penyelenggaraan dakwah, penggunaan metode yang tepat ikut mempengaruhi keberhasilan, oleh karena itu harus memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi obyek dakwah.

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, Allah

menjelaskan :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ
(سورة النحل ١٢٥)

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan

²¹⁾ Nasruddin Rozak, Metodologi Dakwah, (Semarang : Thoha Putra. 1976). Hal . 1

²²⁾ Sholahudin Sanusi, Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam, (Semarang: Ramadhoni. 1964), hal 111.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²³⁾

Firman Allah tersebut di atas memberikan gambaran bahwa ada tiga prinsip dasar metode dakwah, yaitu ; hikmah (kebijaksanaan), mauidzah hasanah dan mujadalah. Ketiga prinsip dasar ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Hikmah (kebijaksanaan)

Menurut para ulama, kata hikmah mempunyai ciri yang bermacam-macam, namun dari berbagai pengertian yang berbeda tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam kata hikmah itu terkandung tiga unsur, yaitu ;

1. Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shohih (yakni yang dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil), ilmu tentang faedah, rahasia dan seluk-beluk sesuatu.
2. Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli khikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging pada dirinya.
3. Unsur amal perbuatan, ilmu pengetahuan yang terhujam ke dalam ahli khikmah tersebut mampu memotivasi dirinya untuk berbuat baik.²⁴⁾

²³⁾ Departemen Agama RI. , op. cit., hal. 421.

²⁴⁾ M. Mashur Amin, Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980) hal. 29.

Dengan demikian, maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dengan menggunakan prinsip khikmah itu menuntut seorang da'i untuk mengetahui secara jelas mengenai waktu, tempat dan keadaan obyek dakwah guna menentukan cara dan materi yang tepat serta sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin di capai.

Adapun ruang lingkup dakwah dengan menggunakan prinsip-prinsip khikmah tersebut adalah sangat luas, misalnya : uswatun hasanah (ketauladanan), percontohan, seni budaya Islam, pameran pembangunan dan bantuan sosial Islam.²⁵⁾

b. Maudzah Hasanah

Maudzah Hasanah mempunyai arti sebagai tutur kata, nasehat dan peringatan dengan cara yang baik. Oleh karena itu jika seorang da'i berdakwah dengan menggunakan prinsip mauidzah hasanah itu berarti ia memberi nasehat kepada orang lain dengan tutur kata atau bahasa yang baik, sehingga pesan dakwah yang di sampaikan dapat diterima oleh obyek dakwah dengan rasa tanpa keterpaksaan.

Adapun bentuk bentuk dakwah dengan prinsip mauidzah hasanah tersebut diantaranya adalah ; dengan mengadakan kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-kursus, pengajian berkala di masjid ta'lim, ceramah

umum, tabligh dan penyuluhan yang didalamnya di warnai dengan pembicaraan yang mengarah kepada pemberian nasehat-nasehat yang baik.²⁶⁾

c. Mujadalah Billati Hiya Ahsan

Kalimat mujadalah billati hiya ahsan mempunyai arti sebagai berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik. Artinya di dalam proses perdebatan atau bertukar pikiran tidak terselubung maksud untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan semata-mata untuk mencari kemenangan.

Berdakwah dengan menggunakan prinsip mujadalah, dewasa ini merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan. mengingat karena tingkat berpikir masyarakat sudah semakin maju dan berkembang dengan pesat. Untuk itulah juru dakwah dituntut untuk menambah cakrawala pengetahuannya.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang menggunakan prinsip mujadalah ini diantaranya adalah ; dengan mengadakan kegiatan dialog, debat, diskusi, seminar, loka karya dan polemik, yang didalamnya terkandung prinsip mujadalah atau bertujuan untuk salingbertukar pikiran secara sehat.

²⁵⁾ Ibid., hal.27

²⁶⁾ Ibid., hal. 33.

Di dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang menggunakan prinsip mujadalah hendaklah juga disertai dengan memperhatikan prinsip khikmah. Demikian pula di dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang menggunakan prinsip mauidzah hasanah, seyogyanya memperhatikan prinsip khikmah.

4. Media Dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, dalam elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam dakwah.

Di dalam alam yang modern ini para subyek dakwah dituntut untuk dapat menguasai berbagai media modern yang saat ini berkembang, karena media merupakan urat nadi dari pelaksanaan dakwah dan juga dapat memperlancar proses penyampaian pesan-pesan dakwah, antara lain :

- a. Media lisan, misalnya : pidato, khutbah, ceramah, musyawarah dan nasehat-nasehat.
- b. Media tulisan, misalnya : gambar-gambar hasil seni lukis, film dan foto.
- c. Media audio/audiovisual, misalnya : radio, televisi, film , ketoprak dan wayang.

- d. Media akhlak/suatu cara penyampaian dengan perbuatan nyata misalnya : pembangunan masjid, sarana pendidikan, sarana kesehatan, silaturahmi, menyantuni orang miskin.²⁷⁾

Dalam kaitannya dengan media dakwah, untuk metode tertentu menggunakan sarana tertentu pula yang sesuai dengan metode yang digunakan.

2. Tinjauan Tentang Anak Muslim

Ketika kita membicarakan Anak Muslim maka kita tidak akan lepas dari keluarga muslim, kalau kita telah mengetahui tentang keluarga muslim maka dengan sendirinya kita akan sampai pada pembahasan Anak Muslim.

a. Keluarga Muslim

Keluarga menurut konsep Islam adalah kesatuan hubungan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dilakukan dengan melalui akad nikah menurut ajaran Islam. Dengan kata lain, ikatan apapun antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sudah dilakukan dengan melalui akad nikah secara Islam, tidak diakui sebagai suatu keluarga (rumah dengan Islam).²⁸⁾

²⁷⁾ Hamzah Ya'qub, Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership, (Bandung : Diponegoro, 1981), hal. 47-48.

²⁸⁾ Tohari Husnamar, Cs, Dasar-Dasar Konsepsional Bimbingan ? Konseling Islam (Yogyakarta : Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UUI, 1992), hal. 56.

Jadi keluarga muslim adalah keluarga yang dibangun berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang nilai-nilai ajaran agama terpancar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembentukan keluarga muslim yaitu :

1. Di bentuk dengan akad pernikahan menurut ajaran Islam
2. Dalam proses mencari calon istri atau calon suami ada norma-norma yang dianut, yang mana norma dan nilai tersebut bersumber dari ajaran agama Islam.
3. Anggota keluarganya mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan status dan kedudukannya masing-masing menurut ajaran Islam.
4. Tujuannya mencari ridho Allah, agar mendapatkan kebahagiaan hidup baik di dunia dan di akhirat kelak.

Dari proses diatas, maka akan jadilah ana-anak mereka menjadi anak-anak muslim.

b. Anak Muslim

Anak muslim adalah mereka yang dilahirkan oleh keluarga dimana dalam keluarga tersebut nilai-nilai ajaran agama terpancar dalam pola kehidupan sehari-hari

c. Akhlak Anak Muslim

Akhlak anak muslimi bisa digolongkan menjadi tiga macam, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada dirinya sendiri.

1. Akhlak Manusia Kepada Allah

Adapun bentuk-bentuk akhlak manusia kepada Allah yaitu :

a. Beriman Kepada Allah

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai atau menyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala yang baik dan Maha Suci dari segala sifat yang buruk.²⁹⁾

Beriman kepada Allah adalah merupakan akhlak yang paling utama, karena dengan iman kepada Allah inilah yang melandasi semua perbuatan manusia di bumi ini. Oleh karenanya iman kepada Allah inilah menjadi rukun iman yang pertama.

Orang tua wajib membina anaknya agar selalu beriman kepada Allah SWT, dan pembinaan keimanan kepada Allah ini dilakukan setelah orang tua mengenalkan siapa Allah itu, dan kemudian dilanjutkan dengan perkataan kamu harus (wajib) mempercayai Nya (bahwa Allah itu Esa), dan Allahlah yang memberi nikmat-nikmat di seluruh alam ini.

b. Syukur Kepada Allah

Adapun syukur kepada Allah menurut Wahbah Zuhaili adalah :

الشَّانُ عَلَى اللَّهِ تَعَالَى وَطَاعَتُهُ فِيمَا أَمَرَهُ وَاسْتَعْمَلَ الْأَعْضَاءَ
فِيمَا خُلِقَتْ لَهُ مِنَ الْخَيْرِ

" Memuji kepada Allah dan mentaati Nya yaitu pada perkara yang di perintahkan oleh Nya dan mengarahkan seluruh anggota tubuh yang telah diberikan oleh Nya untuk kebaikan".³⁰⁾

Ahmad Mustofa Al maroghi juga mendefinisikan sikap syukur sebagai perbuatan : memuji kepada Allah, menjurus kepada perkara yang hak, cinta kebaikan untuk manusia, dan mengarahkan seluruh anggota tubuh serta semua nikmat yang diperoleh kepada ketaatan Nya.³¹⁾

Bagi setiap orang tua wajib memerintahkan anaknya untuk bersyukur kepada Allah. Karena syukur itu pertanda bahwa ia mengerti siapa yang amat berjasa pada dirinya itu.

Bila dia telah paham bahwa yang berjasa itu adalah Dzat Yang Maha Pemurah, maka dia tidak akan menganggap Nya sebagai yang bukan-bukan.

³⁰⁾ Wahbah Zuhaili, Tafsir Munir Fil Aqidahi Was Syariat Wal Minhaji, (Bairut. Darul Fikr, 1991), hal 143

³¹⁾ Ahmad Mustofa Al Maroghi, Terjemahan Tafsir Al Maroghi Juz 21, (Semarang : Toha Putra, 1989), hal 130.

c. Tidak Menyekutukan Allah

Akhlak kepada Allah SWT yang ketiga adalah tidak menyekutukan Allah, syirik atau menyekutukan Allah maksudnya membuat serikat atau sekutu bagi Allah dalam kemutlakan kedudukannya sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Syirik merupakan dosa besar, bahkan sebenarnya derajat kebesarannya terletak diatas dosa-dosa besar yang lain. Karena itu syirik paling berbahaya dan paling dikutuk oleh Allah. Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (سورة النساء ٦٦)

"Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik ini bagi siapa yang di kehendaki Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya".³²⁾

b. Beribadat atau Mengabdikan Kepada Nya dengan Tulus Ikhlas

Manusia beriman kepada Allah SWT, maka konsekwensi atau realisasi dari keimanan tersebut adalah harus selalu beribadah mengerjakan amalan-amalan soleh

³²⁾ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, hal 141.

yang bisa menempatkannya kepada keimanan terhadap Allah SWT.

2. Akhlak Manusia Kepada Sesama Manusia

Manusia diciptakan Allah dengan tujuan-tujuan tertentu antara lain, sebagai kholifahNya. Sebagai kholifah, maka antara manusia yang satu dengan manusia yang satunya akan saling berhubungan, dan karena itulah manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial. Manusia tidak akan dapat hidup secara sendirian, ia perlu bermasyarakat. Untuk hidup berteman, berkeluarga dan bermasyarakat itu perlu pedoman dan tata cara agar hubungan-hubungan itu selalu harmonis, tidak saling merugikan, sehingga dapat mendatangkan ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya.

Adapun bentuk-bentuk akhlak dari akhlak manusia terhadap sesamanya adalah :

a. Akhlak Manusia Kepada Kedua Orang Tuanya

Dari jalur komunikasi yang bersifat horisontal yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia, maka kedua orang tua menduduki tempat yang istimewa. Bahkan dalam tertib kepada siapa manusia harus berbakti, ibu dan bapak menduduki tempat kedua sesudah Allah dan rosul-Nya.

Oleh karena itu dari kalangan manusia dimuka bumi ini, tidak ada seorang pun yang dapat menyamai kedudukan ibu dan bapak yang sangat terhormat ini.

Adapun bentuk-bentuk akhlak kepada kedua orang tuanya adalah sebagai berikut :

1. Berbakti kepada kedua orang tua.
 2. Berterima kasih kepada kedua orang tua
 3. Tetap bergaul dengan baik walaupun kedua orang tua musyrik.
- b. Akhlak Manusia Kepada Sesamanya (orang lain)

Manusia diciptakan Allah di dunia ini sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan adanya hubungan komunikasi antara yang satu dengan yang lainnya, karena manusia mesti harus bermasyarakat untuk menghindari terjadinya bentrokan yang dapat menimbulkan ekses kurang baik dalam pergaulan.

3. Akhlak Manusia Kepada Dirinya Sendiri

Pada prinsipnya akhlak manusia kepada dirinya sendiri merupakan kontrol diri yang tidak harus dilakukannya demi keselamatan dirinya sendiri, baik itu berupa perintah atau

kewajiban yang erat hubungannya dengan tanggung jawab individu maupun larangan-larangan yang harus dihindari.³³⁾

Dengan demikian manusia mempunyai hak dan kewajiban yang bersifat pribadi, yaitu hak dan kewajiban untuk memperhatikan kesejahteraan dirinya dan memelihara keselamatan jiwanya.

Oleh karena itu hak dan kewajiban mengontrol diri, mengoreksi diri sampai sejauh mana dia dapat membersihkan jiwanya dari sifat-sifat tercela, memelihara kehormatannya dan sebagainya. Kalaulah setiap manusia dapat mengontrol dirinya membersihkan jiwanya dari sifat-sifat tercela, maka akibatnya akan kembali pada dirinya sendiri dan juga sebaliknya apabila tidak dapat mengontrol diri sendiri dan membersihkan jiwanya dari sifat-sifat tercela, maka kerugian akan menjadi tanggung jawabnya sendiri.

G. Metode Penelitian

Secara garis besar metode yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian

Dalam menentukan metode penelitian tentu saja harus menyesuaikan dengan obyek yang akan di teliti. Dalam hal ini adalah kitab Akhlaqun Lilbanin, tujuan penelitian terutama untuk mrndapatkan

³³⁾ Moh. Chadziq Charisma, Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an, (Surabaya : PT Bina

gambaran mengenai pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Yakni berusaha mengumpulkan data, menyusun serta menafsirkan data yang sudah ada.³⁴⁾

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini metode yang penulis gunakan adalah metode studi pustaka, yaitu suatu cara kerja pengkajian pustaka khusus yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah yang telah ada dalam bidang tertentu. Dalam pengumpulan data yang diperlukan bersumber dari dokumentasi berupa bacaan buku, baik yang ada didalam maupun di luar perpustakaan atau majalah serta artikel-artikel yang dipandang relevan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Dan inilah yang disebut literatur.³⁵⁾

Adapun data yang dipakai dalam penulisan skripsi ini dapat dibedakan menjadi dua bagian.

a. Data Primer

Yang termasuk data primer adalah data-data yang berasal dari kitab Akhlaqun Lilbanin. Termasuk didalam data ini adalah kitab-kitab karangan Al-Ustadz Umar yang relevan dengan judul skripsi ini.

b. Data Sekunder

Ilmu, 1991), hal. 102.

³⁴⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1981), hal 3.

Yang termasuk dalam data skunder adalah buku-buku dan artikel yang berhubungan dengan skripsi ini seperti buku-buku tentang dakwah.

3. Metode Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis).³⁵⁾ Yaitu metode yang diperlukan untuk menganalisa data yang berupa pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk dan strukturnya.
- b. Menganalisis komponen pesan yang ada dalam data.
- c. Menyusun keseluruhan hasil analisis sesuai dengan klasifikasinya, sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan-pesan dakwah bagi anak-anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁵⁾ Winarno Suracmat, Pedoman Penyelidikan Perpustakaan Dalam Research Pengantar Metodologi Ilmiah, (Bandung : Badan Penasehat IKIP, 1968), hal 208-209.

³⁶⁾ Drs. Jamaluddin Rahmat, Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung : Remaja Karya, 1984), hal. 108.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi tentang pesan-pesan dakwah bagi anak muslim dalam kitab Akhlaqun Lilbanin penulis dapat mengambil suatu kesimpulan.

1. Al-Ustadz Umar baroja memperkenalkan Allah kepada anak-anak dengan menggunakan secara pemaparan yang begitu mudah diterima oleh mereka. Maka Allah yang menjadikan kamu, memberikan dua mata, dua kaki, dua telinga dan sebagainya. Dan Allah yang memberi apa yang dirasakan saat ini semuanya adalah pemberiannya. Memperkenalkan Allah seperti ini merupakan pelajaran meng-Esakan Allah kepada anak-anak yang amat sesuai dengan daya tangkap dan akal seorang anak.
2. Beliau memperkenalkan Nabi Muhammad dengan cara menanamkan kecintaan kepadanya, siapa Nabi Muhammad dan mengapa mesti dicintai. Beliau adalah seorang nabi pilihan yang telah diutus oleh Allah untuk menyempurkan agama dan akhlak manusia, yang telah mengajarkan tentang halal dan haram dan merupakan contoh bagi kebaikan akhlak manusia.
3. Al-Ustadz Umar mengingatkan kepada anak-anak muslim agar selalu menyanyagi dan menghormati kedua orang tuanya yang selalu dengan susah payah mengandung, mendidik, mengarahkan dan membiayainya. Tapi kesemuanya itu orang tua tidak pernah mengharap balasan darinya,

yang diinginkan oleh orang tuanya semoga anak-anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia.

4. Beliau menyuruh anak-anak muslim agar selalu berbuat baik kepada sesama orang, menyanyangi yang kecil dan menghormati yang besar agar nantinya hidup dicintai oleh semua orang.
5. Al-Ustadz Umar mengkhususkan pesan kepada anak muslim agar selalu bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan adab yang Islami.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk kebaikan orang tua muslim :

1. Bagi setiap guru atau orang tua hendaknya dalam menanamkan akhlak pada anak didik hendaklah menggunakan metode yang sesuai dengan perkembangan kemampuan akal anak didik.
2. Hendaklah penanaman akhlak dilakukan sejak dini (masa anak-anak), karena nilai-nilai awal yang masuk dalam jiwa seorang anak didik akan mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan selanjutnya.
3. Al-Ustadz Umar Baroja, hendaklah dapat dijadikan contoh bagi setiap orang tua, dalam rangka mendidik akhlakul karimah terhadap anak-anak mereka.
4. Kepada pihak-pihak yang terkait, skripsi yang notabennya merupakan karya ilmiah mahasiswa yang menguras pikiran, tenaga dan dana yang tidak sedikit, hendaknya ditempatkan secara apresiatif dan proporsional,

hal ini akan menjadi pemicu semangat para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

C. Penutup

Sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini walaupun masih banyak terdapat kekurangan, maka sudah menjadi suatu keharusan penulis mengucapkan alhamdulillah sebab, hanya dengan rahmat dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap dan selalu memohon kepada Allah semoga apa yang penulis uraikan bisa bermanfaat buat syiar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti. 1971. Faktor-faktor Penyiaran Islam. Yogyakarta : Yayasan Nida.
- Amin, M. Mansyur. 19780. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Kepuasan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan. Yogyakarta : Sumbangsih.
- Amrullah, Ahmad. 1985. Dakwah Islam dan Perubahan Sosial. Yogyakarta : PLP2M.
- Amsari, Fuad. 1995. Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta : Gema Insani Press.
- Anshari, Hafî. H. M. 1993. Pemahaman dan Pengalaman Dakwah. Surabaya : Al-Ikhlas.
- Baroja, Ahmad Umar. 2731 H. Akhlaqun Lilbanin. Surabaya : Ahmad Nabhan.
- Charisma, Moh. Chadziq. 1991. Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an. Surabaya : PT. Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI, 1989. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung : Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Farid, A. 1997. Mensucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf. Surabaya : Risalah Gusti.
- Hadi, Sutrisno. 1981. Metodologi Research Jilid I. Yogyakarta : Yayasan Pnerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Harahap, H. Nazaruddin. Cs. (Ed). 1992. Dakwah Pembangunan. Yogyakarta : DPD Golongan Karya Tingkat I DIY.
- Liliweri, Alo. MS. Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyaarakat. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Makhfudz, Syeikh Ali. 1770. Hidayatul Mursyidin, Terjemahan Ringkas Khodijah Nasution. Yogyakarta : Usaha Penerbit Tiga A.

- Musnamar, Tohari. Cs. 1992. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam. Yogyakarta : Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Agama Islam UII.
- Mustofa, A. Al-Maroghi. 1989. Terjemahan Tafsir Al-Maroghi Juz 21. Semarang : Thoha Putra.
- Natsir, M. 1991. Fiqhud Dakwah. Solo : Ramadhani.
- Rahmad, Jamaluddin. 1984. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Karya.
- Razak, Nasaruddin. 1976. Metodologi Dakwah. Semarang : Thoha Putra.
- Sanusi, Salahiddin. 1964. Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam. Semarang : CV. Ramadhani.
- Shaleh, Abd. Rosyad. 1993. Manajemen Dakwah Islam. Jakarta : Bulan Bintang.
- Siddiq, Syamsuri. 1087. Dakwah dan Teknik Berhutbah. Bandung : PT. Al-Ma'arif.
- Surachmat, Winarno. 1968. Pedoman Penyelidikan Perpustakaan dalam Pengantar Metodologi Ilmiah. Bandung : Badan Penerbit IKIP.
- Tasmara, Toto. 1987. Komunikasi Dakwah. Jakarta : Gaya Media Pratama.
- Tatapangarsa, Humaidi. 1980. Akhlak yang Mulia. Surabaya : Bina Ilmu.
- Tholib, M. 1996. 50 Pedoman Anak Menjadi Sholih. Bandung.
- Umari, Barmawi. 1969. Azaz-azaz Ilmu Dakwah. Solo : Ramadhani.
- Ya'kub, Hamzah. 1981. Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leandership. Bandung : Diponegoro.
- Yunus, M. 1973. Kamus Arab Indonesia. Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an.
- Zuhaili, Wahbah. 1991. Tafsir Munir Fil Aqidahi Was Syariati Wal Minhaji. Bairit : Darul Fikr.